



Pelatihan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara

Langlang Handayani¹, Slamet Haryono², Pratiwi Dwijananti³, Bambang Subali⁴, Ellianawati⁵, Natalia Erna Setyaningsih⁶, Gita Surya Shabrina⁷, Gesang Surya Kusuma⁸, Maulana Resha Vivadi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Negeri Semarang

Email Korespondensi: langlanghandayani@mail.unnes.ac.id

Abstract

This community empowerment aims at improving skills of and intensifying scientific writing and publication for teachers under the auspices of the Ki Hajar Dewantara KKG, Purwanegara, Banjarnegara. Difficulty of publication triggered by a lack of motivation, was given a solution in the form of encouraging teachers to restart their scientific writing activities. The enthusiasm given was accompanied by the provision of motivation about the importance of writing skills for a teacher and its benefits for various parties. Furthermore, the problem of difficulties for teachers to publish due to lack of ability and skills to write scientific papers was given a solution in the form of training: facilitation-based action learning model. Based on the series of activities, it was concluded that efforts to motivate the participating teachers to write scientific papers showed good results. The teacher's enthusiasm and willingness to write scientific papers deserves to be appreciated. Furthermore, the teacher's skills in writing scientific papers showed good results as well. However, this activity has not succeeded in publishing participants' scientific papers in scientific journals. Suggestions given are those related to implementation time management, provision of materials for writing scientific papers and their practice, as well as methods of writing assistance.

Keywords: *Training, Writing Scientific Paper, Banjarnegara, Elementary School Teacher*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan menggiatkan kegiatan menulis karya ilmiah dan publikasinya bagi guru, yang bernaung di KKG Ki Hajar Dewantara, kecamatan Purwanegara, kabupaten Banjarnegara. Kesulitan publikasi yang dipicu oleh kurangnya motivasi, diberi solusi berupa pemberian semangat kepada guru untuk memulai kembali aktivitas menulis karya ilmiahnya. Semangat yang diberikan diiringkan dengan pemberian motivasi tentang pentingnya keterampilan menulis bagi seorang guru dan manfaatnya untuk berbagai pihak dalam dunia Pendidikan. Selanjutnya, permasalahan kesulitan guru untuk melakukan publikasi yang disebabkan oleh minimnya kemampuan dan keterampilan menulis karya ilmiah diberi solusi dalam wujud pelatihan. Pelatihan yang diadakan adalah model *action learning* berbasis fasilitasi. Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian disimpulkan bahwa upaya memotivasi guru-guru peserta kegiatan untuk menulis karya ilmiah menunjukkan hasil yang baik. Semangat dan kemauan guru untuk menulis karya ilmiah layak

untuk diapresiasi. Selanjutnya, keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah menunjukkan hasil yang baik pula. Namun demikian, dari kegiatan pengabdian ini belum berhasil mempublikasikan karya ilmiah peserta di jurnal-jurnal ilmiah. Saran yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan lain di kesempatan yang berbeda adalah yang terkait dengan manajemen waktu pelaksanaan, pemberian materi yang terkait dengan prosedur menulis karya ilmiah dan prakteknya, serta metode pendampingan penulisan.

Kata Kunci: Pelatihan, Menulis Karya Ilmiah, Banjarnegara, Guru Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Di pasal 6 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, 2009) dinyatakan bahwa salah satu kewajiban Guru dalam melaksanakan tugasnya adalah meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi Guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, 2009).

Publikasi ilmiah merupakan salah satu sub unsur kegiatan guru dalam pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan. Termasuk dalam kategori ini adalah publikasi a) hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan b) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru. Sumartini, Mulyani, & Nugroho, 2019) menyatakan bahwa pembinaan profesi guru dapat ditunjang dengan pemanfaatan keterampilan menulis karya ilmiah. Lebih lanjut dikatakan bahwa terbinanya profesionalisme guru akan memberi dampak pada peningkatan kualitas guru, yang menurut Jan, 2017) akan ikut menentukan kualitas pendidikan. Tak ayal lagi, kepemilikan kualitas yang sesuai dengan standar kompetensi profesi guru, akan berimplikasi pada perolehan angka kredit yang memudahkan kenaikan pangkat/ jabatan fungsional bagi guru yang bersangkutan Cahyaningrum, Sudharto, & Nurkolis, 2021). Sementara itu, keterampilan menulis dari seorang guru juga memberi manfaat untuk siswa. Dari perspektif siswa, keterampilan menulis karya ilmiah guru adalah salah satu komponen yang menentukan kualitas guru yang baik Chan, 2021). Melalui proses transfer pengetahuan dan ketrampilan dengan teknik latihan terbimbing, guru dapat menularkan keterampilan menulisnya tersebut untuk membimbing siswa menulis karya ilmiah Sembiring, 2021). Selanjutnya, keterampilan menulis karya ilmiah dari guru dapat berkontribusi dalam mendongkrak nama baik sekolah yang menjadi *homebase* nya. Sekolah akan menjadi rujukan penguatan ilmu yang relevan dengan topik-topik maupun tema tulisan guru bagi sekolah maupun instansi lain yang berkepentingan, sebagaimana manfaat sekolah referensi seperti yang disampaikan oleh Firnanda, 2020). Keterampilan menulis karya ilmiah pada gilirannya akan memberikan sumbangan yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan

pembangunan bangsa Jan, 2017) melalui publikasi karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa publikasi ilmiah merupakan permasalahan tersendiri bagi kebanyakan guru sekolah dasar. Data awal yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru SD di Banjarnegara menunjukkan bahwa terdapat kesulitan guru dalam melakukan publikasi ilmiah. Dua faktor utama yang menyulit munculnya permasalahan kesulitan publikasi adalah kurangnya motivasi guru untuk menulis serta minimnya kemampuan dan keterampilan menulis karya ilmiah. Faktor yang pertama timbul karena faktor usia dan kesibukan akademik maupun administratif dalam keseharian guru. Sementara itu, faktor yang kedua lebih banyak terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah dan adanya gagap teknologi penunjang kegiatan publikasi.

Kondisi di KKG Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu bukti permasalahan publikasi ilmiah bagi guru. Karya ilmiah yang telah terdokumentasi dari para guru, hanya berjumlah dua buah dalam bentuk tulisan *best practice*. Dengan memperhatikan karya ilmiah yang telah ditulis oleh para guru, beberapa kendala yang dialami oleh para guru adalah dalam hal penulisan ABSTRAK, pemilihan kosa kata yang tepat, penyusunan kalimat lengkap meskipun sederhana dan penggunaan aturan penulisan baku. Kesulitan lain dari guru *practice* adalah dalam menyajikan dan menjelaskan hasil penelitian, baik dalam bentuk tabel maupun penjelasannya. Kesulitan guru juga nampak dalam penulisan DAFTAR PUSTAKA, baik dalam hal format maupun penggunaan teknologi pendukungnya.

Beberapa contoh kasus sederhana dalam penulisan karya ilmiah tersebut di atas menjadi pemicu untuk dilakukan upaya mengatasi permasalahan publikasi ilmiah bagi guru sekolah dasar, khususnya di KKG Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Sarana untuk memotivasi kegiatan publikasi ilmiah dan meningkatkan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah dan teknologi penunjangnya bagi guru perlu diciptakan untuk bersanding dengan kondisi untuk melakukan kegiatan publikasi ilmiah yang sudah tercipta, yakni menjadikan publikasi ilmiah sebagai unsur utama dalam perolehan angka kredit guru. Permasalahan kesulitan guru untuk melakukan publikasi yang disebabkan oleh minimnya kemampuan dan keterampilan menulis karya ilmiah diberi solusi melalui pelatihan. Pelatihan dipilih sebagai solusi karena kegiatan ini terbukti memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan menulis karya ilmiah, seperti dilaporkan oleh Abrar, Rachmawati, Masbirorotni, & Fajaryani, 2019; Firnanda, 2020; Nurhasanah & Maspuroh, 2021; Sugiarti, Anggraini, & Musaffak, 2021). Melalui pelatihan para peserta dilaporkan menunjukkan perubahan motivasi menjadi lebih bersemangat dalam menulis karya ilmiah. Adapun pelatihan yang dipilih adalah model *action learning* berbasis fasilitasi yang dikembangkan oleh Rusilowati dan Cahyono Taufiq, Rusilowati, & Astuti, 2021).

METODE

Pelatihan model *action learning* berbasis fasilitasi dilaksanakan dengan subjek guru-guru anggota KKG Ki Hajar Dewantara, yang berlokasi di wilayah kecamatan Purwanegara, kabupaten Banjarnegara. KKG ini menaungi delapan sekolah dasar negeri SDN), masing-masing adalah SDN 1 Kaliajir, SDN 2 Kaliajir,

SDN 3 Kaliajir, SDN 1 Petir, SDN 3 Petir, SDN 4 Petir, SDN 5 Petir dan SDN 6 Petir, dengan jumlah total guru sebanyak 59 orang.

Aktivitas yang dilakukan dalam pelatihan model *action learning* berbasis fasilitasi terdiri dari langkah-langkah *perencanaan*, *pelatihan*, dan *pendampingan*. Pada langkah *perencanaan*, kegiatan berfokus pada 1) identifikasi jenis kegiatan untuk pelatihan, 2) pengembangan materi pelatihan dan rancangan pelaksanaannya, dan 3) penyiapan fasilitas pendukung pelatihan. Setelah *perencanaan*, maka langkah berikutnya adalah *pelatihan* yang terdiri dari *workshop* dan penugasan. Beberapa mata acara untuk *workshop* adalah kajian tentang berbagai macam karya ilmiah secara umum beserta contoh-contohnya, penelusuran referensi jurnal ilmiah dan praktek menulis bagian-bagian karya ilmiah. Kegiatan *penugasan* difokuskan pada pemberian tugas kepada peserta untuk menulis draft karya ilmiah. Model *action learning* berbasis fasilitasi diakhiri dengan langkah *pendampingan*. Pada langkah *pendampingan* ini peserta didampingi oleh tim pelaksana untuk menyusun artikel ilmiah secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian memiliki dua tujuan, yakni motivasi guru untuk menulis, dan meningkatkan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah sekaligus memublikasikannya. Untuk mencapai tujuan pertama, kepada para guru diberikan semangat untuk memulai kembali aktivitas menulis karya ilmiahnya. Pemberian semangat diiringkan dengan penyampaian motivasi tentang pentingnya keterampilan menulis bagi seorang guru dan manfaatnya. Penjelasan-penjelasan akan manfaat menulis karya ilmiah bagi pengembangan profesi disertai contoh-contoh aplikasinya dalam keseharian tugas guru kembali ditanamkan kepada para peserta. Semangat dan motivasi tersebut diberikan di sesi awal pelatihan dan *workshop* oleh para penyaji materi dari tim pengabdian, seperti tampak dalam Gambar 1 dan Gambar 2.

Kegiatan pemberian motivasi dan semangat yang dilakukan pada sesi awal pelatihan dan *workshop* menuai dampak yang signifikan pada para peserta. Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta, 97% peserta menyatakan bahwa dirinya termotivasi untuk menulis karya ilmiah. Selain itu, efek dari pemberian motivasi telah mengantarkan tersusunnya tiga draft karya ilmiah yang ditulis oleh para guru untuk didiskusikan dalam sesi pendampingan secara daring.



Gambar 1. Acara pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Gambar 2. Pemaparan materi oleh tim pelaksana pengabdian dalam sesi luring

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan kedua adalah pelatihan model *action learning* berbasis fasilitasi. Hasil dari tahapan ini dicantumkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan pelatihan model *action learning* berbasis fasilitasi

Tahapan Pelaksanaan	Hasil	Luaran
Pelatihan model <i>action learning</i>	Terlaksana kegiatan pelatihan dalam beberapa tahapan yang direncanakan	Pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui luring dan daring
<i>Perencanaan</i>	Teridentifikasi jenis kegiatan pelatihan, tersusun materi pengabdian dan rancangan pelaksanaan, serta penyiapan fasilitas pendukung.	Materi pengabdian dan fasilitas pendukung siap digunakan lengkap dengan pelaksanaannya.
<i>Pelaksanaan</i>	Workshop dan penugasan untuk mengkaji ragam karya ilmiah beserta contohnya dan praktek menulis.	Workshop dan penugasan dilaksanakan secara luring dan daring. Tugas berupa penulisan draft KI.
<i>Pendampingan</i>	Pendampingan penulisan KI secara daring	KI tersusun dalam bentuk draft.

Pembahasan

Setelah menjalani sesi pemberian motivasi dan semangat, para peserta menunjukkan motivasi dan semangat yang lebih tinggi untuk menulis karya ilmiah. Hal ini terlihat dari respon pada saat sesi-sesi berikutnya, baik secara luring maupun daring. Rasa ingin tahu dari para peserta sangat besar. Banyak peserta yang memberikan pertanyaan dan tanggapan seputar penulisan karya ilmiah, baik dari sisi isi maupun tata cara penulisan. Pertanyaan lain yang diberikan juga menyoar pada pencarian sumber pustaka yang dapat dipakai sebagai pendukung penulisan karya ilmiahnya. Suatu kondisi yang menggembirakan untuk usaha memulai upaya meningkatkan ketrampilan para guru dalam menulis karya ilmiah. Tersusunnya tiga draft karya ilmiah yang dioleh para peserta juga merupakan bukti meningkatnya motivasi dan semangat peserta kegiat. Kesemuanya itu menunjukkan bahwa sesi pemberian motivasi dan semangat kepada para guru untuk menulis karya ilmiah berhasil membawa dampak yang baik. Pengetahuan akan pentingnya keterampilan menulis tersebut meningkatkan motivasi intrinsik dan internalisasi yang selanjutnya menghasilkan pencapaian yang lebih tinggi Han & Yin, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa informasi tentang pentingnya menulis karya ilmiah menjadi bagian dari faktor kebutuhan para guru yang dapat mendongkrak motivasi intrinsik, sebagaimana dikatakan oleh Sumartini et al., 2019).

Mengacu pada isian dalam Tabel 1 dapat diketahui bahwa pelatihan model *action learning* berbasis fasilitasi terlaksana dalam beberapa tahapan melalui daring dan luring, seperti terlihat dalam Gambar 3, Gambar 4 dan Gambar 5. Adapun mata acara pada tahapan daring adalah *workshop* dan penugasan, sementara

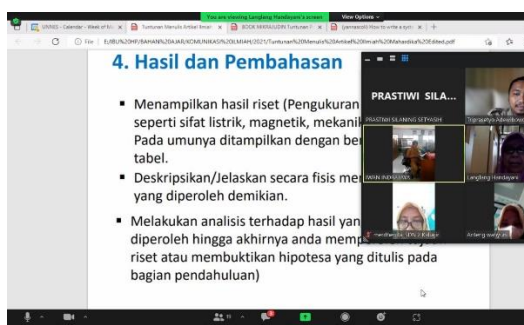
pendampingan penulisan dilakukan secara daring. Materi yang disampaikan terkait dengan penulisan karya ilmiah, yang berupa jenis-jenis karya ilmiah dan karakteristik penulisannya, termasuk di dalamnya cara penelusuran pustaka di jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan topik yang sedang ditulis. Dalam sesi luring, setelah upacara pembukaan, kegiatan pelatihan dimulai dengan *workshop* yang mengkaji ragam karya ilmiah beserta contohnya dan praktek menulis. Dalam kegiatan *workshop* tim pengabdian juga mendemonstrasikan tahapan penelusuran pustaka di jurnal-jurnal ilmiah. Para peserta diminta untuk mengikuti prosedur penelusuran sesuai dengan topik manuskrip yang akan ditulis. *Workshop* diakhiri dengan pemberian tugas kepada peserta berupa penulisan draft karya ilmiah. *Workshop* hanya dilaksanakan satu kali. Kegiatan selanjutnya dijadwalkan dengan sesi daring untuk mendiskusikan materi maupun tugas menulis draft yang telah dilakukan oleh para peserta.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh tim pengabdian dalam sesi luring



Gambar 4. Kegiatan pelatihan secara daring



Gambar 5. Pelaksanaan diskusi materi dalam kegiatan sesi daring



Gambar 6. Pelaksanaan diskusi tugas dalam kegiatan sesi daring

Tahap terakhir dalam pelatihan adalah pendampingan penulisan karya ilmiah secara daring, seperti tampak dalam Gambar 6. Karya ilmiah yang disusun oleh para peserta diminta untuk dibagikan melalui media *whatsapp group* yang telah dibuat dengan anggota seluruh peserta dan anggota tim. Dalam waktu yang telah disepakati bersama antara tim dan peserta, draft karya ilmiah tersebut dibahas bersama.

Dengan mengacu pada karya-karya ilmiah yang ditulis oleh peserta dapat dikatakan bahwa keterampilan guru dalam menulis sudah baik. Keterampilan guru dalam menulis menunjukkan variasi unik yang menampilkan ciri khas dari masing-masing penulisnya. Karya ilmiah yang disusun oleh para guru bervariasi, dari yang

berupa *best practice* sampai pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas masing-masing guru.

Dari keseluruhan tahapan yang telah dilaksanakan, pelatihan telah berhasil memantik peserta untuk mulai menulis karya ilmiah. Berdasarkan angket yang diterima oleh tim pengabdian, 92,4% dari peserta menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan akan berusaha untuk menulis karya ilmiah. Semangat para guru untuk menulis ini sangat layak untuk diapresiasi. Selain itu, para peserta juga menyampaikan kendala-kendala yang dialami untuk menulis karya ilmiah. Diantara kendala tersebut adalah tentang waktu kesempatan) untuk menulis di sela-sela kesibukan tugas sebagai guru, cara menuangkan ide dalam bentuk tulisan, cara mengeksplorasi tulisan dalam komponen-komponen karya ilmiah, seperti *masalah, teori, referensi*, dan komponen lainnya, penelusuran pustaka, akses internet dan sarana prasarana lainnya, serta bimbingan menulis dan dukungan dari teman sejawat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari tahapan-tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, maka simpulan yang dapat diberikan adalah bahwa upaya memotivasi guru-guru peserta kegiatan untuk menulis karya ilmiah menunjukkan hasil yang baik. Semangat dan kemauan guru untuk menulis karya ilmiah layak untuk diapresiasi. Selanjutnya, keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah menunjukkan hasil yang baik pula. Namun demikian, dari kegiatan pengabdian ini belum berhasil mempublikasikan karya ilmiah peserta di jurnal-jurnal ilmiah.

Berangkat dari kendala-kendala dalam menulis yang disampaikan oleh para peserta dan untuk mendukung keseriusan dan semangat guru dalam menulis karya ilmiah ini, beberapa hal perlu ditingkatkan melalui kegiatan lain di kesempatan yang berbeda. Diantara hal tersebut adalah yang terkait dengan manajemen waktu pelaksanaan, pemberian materi yang terkait dengan prosedur langkah-langkah) menulis karya ilmiah dan prakteknya, serta metode pendampingan penulisan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah membiayai kegiatan pengabdian dengan dana DIPA Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M., Rachmawati, Masbirorotni, & Fajaryani. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Ilmiah Di Kuala Tungkal, Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Karya Abdi*, 53), 617–622.
- Cahyaningrum, C. F., Sudharto, & Nurkolis. (2021). Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pkb) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *IJES International Journal of Elementary School*, 11).

- Chan, V. (2021). What Makes a Good Teacher in Vocational Education? Students Talk Back. *Journal of Technical Education JOTED*, 92), 123–141.
- Firnanda, Y. (2020). Sekolah Rujukan Studi Evaluatif di SMKN 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Manajer Pendidikan*, 141), 92–109.
- Han, J., & Yin, H. (2016). Teacher motivation: Definition, research development and implications for teachers. *Cogent Education*, 31).
- Jan, H. (2017). Teacher of 21st Century: Characteristics and Development. *Research on Humanities and Social Sciences*, 79), 50–54.
- Nurhasanah, E., & Maspuroh, U. (2021). Training on Writing Scientific Works for Teachers of SDN Karyamakmur II and SDN Segarjaya 1 Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. *Kangmas Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 22), 128–136.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pub. L. No. 16 2009).
- Sembiring, R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Kontekstual Elemen Inkuiri Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kabanjahe. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 71), 95–106.
- Sugiarti, S., Anggraini, P., & Musaffak, M. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru MTs Muhammadiyah I Malang sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 61), 87–98.
- Sumartini, Mulyani, M., & Nugroho, B. A. (2019). Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Demak. *Jurnal Puruhita*, 11), 54–59.
- Taufiq, M., Rusilowati, A., & Astuti, B. (2021). *Model Pelatihan Action Learning Berbasis Fasilitasi Upaya Meningkatkan Hasil PTK Guru IPA Berupa Artikel pada Jurnal Ilmiah*. Semarang: Penerbit LPPM Universitas Negeri Semarang.